

DAMPAK MENONTON TAYANGAN SINETRON PUTIH ABU-ABU TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN SIDODAMAI SAMARINDA

Studi Pada Adegan Aksi Bullying Dalam Sinetron Putih Abu-Abu di SCTV

Hasnawati¹

Abstrak

Artikel ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan dampak menonton sinetron Putih Abu-Abu terhadap perilaku anak di kelurahan Sidodamai Samarinda. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan mengenai dampak menonton tayangan sinetron Putih Abu-Abu terhadap perilaku anak di Kelurahan Sidodamai Samarinda. Focus penelitian yang ditetapkan yaitu pada perilaku operan dan perilaku terbuka, dengan indikator dalam hal kata-kata (verbal), yaitu seperti mengejek dan dalam hal tindakan, yaitu memperaktekkan adegan bullying tersebut seperti intimidasi, deskriminasi dan mengeroyok. Data dikumpulkan melalui buku-buku teks, refrensi yang ada hubungannya dengan penulisan ini, observasi, wawancara dan penelitian lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa tayangan sinetron putih abu-abu berdampak negative terhadap perilaku anak karena adanya perilaku anak yang meniru sebagian adegan-adegan bullying yang disajikan dalam sinetron tersebut seperti dari cara berbicara mereka, yaitu mereka saling mengejek dengan menggunakan kata-kata bullying seperti kamseupai, kamseupret, euh dan rakyat jelata. Serta 3 dari 8 informan melakukan bullying yang berupa intimidasi, deskriminasi dan mengeroyok yang dimana terinspirasi dari sinetron Putih Abu-Abu.

Kata kunci :Dampak menonton, aksi Bullying, perilaku anak

Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal mendasar yang melekat pada diri manusia dan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut muncul seiring dengan besarnya manfaat komunikasi yang diperoleh manusia. Manfaat tersebut berupa dukungan identitas diri untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, baik itu di lingkungan rumah, sekolah, kampus maupun lingkungan kerja. Proses komunikasi dapat dilakukan baik secara langsung

¹ Mahasiswa program studi S1 Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nana.15girl@gmail.com

maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung seperti komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih dan komunikasi secara tak langsung dengan menggunakan media massa baik cetak maupun elektronik. Proses komunikasi dengan menggunakan media massa tersebut disebut dengan komunikasi massa.

Dalam komunikasi massa, televisi merupakan salah satu media massa yang umum digunakan dan merupakan media massa yang efektif karena memiliki sifat audio visual. Televisi kini menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hampir dalam keseharian kita selalu berhubungan dengan televisi. Ketika kita menginginkan informasi, kita dapat melihat siaran berita yang ditayangkan di televisi. Saat kita ingin memperoleh hiburan maka televisi selalu dapat menyajikan tayangan-tayangan hiburan yang menarik. Melalui televisi pula kita dapat memperoleh hiburan, pengalaman dan pengetahuan baru, maka televisi selalu dapat menyajikan tayangan-tayangan hiburan yang menarik.

Kondisi dimana peran vital televisi selaku media hiburan, tak dapat dipungkiri bahwa hampir di seluruh stasiun televisi berlomba-lomba menayangkan sinema elektronik atau akrab didengar dengan sinetron yang dimana menyajikan cerita bersifat romantis, menghibur, penuh khayalan hingga yang bersifat kejahatan, kekerasan dan aksi *Bullying*. Namun pada umumnya, kondisi inilah yang menjadi laris manis dikonsumsi oleh sebagian anak-anak yang menjadikan sinetron sebagai ritual wajib untuk disaksikan.

Anak-anak Indonesia usia 6-14 tahun, menurut Yudi Suryanata, Executive Director untuk Consumer Research di Nielsen, mengkonsumsi media khususnya televisi dan internet, lebih tinggi daripada populasi pada umumnya. Riset yang dilakukan Nielsen menunjukkan bahwa penetrasi TV di kalangan anak-anak mencapai 98%. Penetrasi TV pada umumnya (95%). Penonton TV anak laki-laki sedikit lebih banyak daripada perempuan (51% vs 49%). Berapa lama mereka menonton TV, anak-anak menonton TV rata-rata 4 jam setiap hari. Dilihat dari jenis kelaminnya, anak perempuan menonton TV lebih lama daripada anak laki-laki (4,75 jam vs. 4,2 jam). (Edhy-aruman.blogspot.com)

Sinetron yang diangkat dalam penelitian ini adalah sinetron *Putih Abu Abu* yang tayang setiap hari pukul 19.00-20.00 WIB. Sinetron rilisan Screenplay Productions ini berkisah tentang cewek bernama Nina (Feby Blink) yang pindah ke Jakarta setelah ibu kandungnya meninggal. Pengembangan cerita lebih fokus pada kehidupan Nina di sekolah, yang kemudian bergabung dengan girlband Blink. Blink bersaing ketat dengan girlband Lollypop yang dipimpin Angel. Dalam kehidupan sehari-hari Nina, ia selalu mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari Angel dan kawan-kawan. Nina selalu di deskriminasi, dihina, dicaci dengan sebutan kamseupay dan rakyat jelata. Bukan hanya itu, kekerasan fisik juga kerap dialami Nina dan grupnya yang bernama Blink dari kelompok Angel yang bernama Lolipop.

Dampak menonton sinetron di televisi bagi anak di Kelurahan Sidodamai Samarinda bisa jadi cukup besar. Berdasarkan pra penelitian yang

dilakukan oleh peneliti terhadap tiga anak di wilayah ini, yang dimana mereka mengaku pernah melakukan bullying yang terinspirasi dari sinetron PAA. Hal ini terlihat dari perilaku mereka seperti cara bergaya dan berbicara. Mereka mengadopsi hal – hal baru yang ada dalam sinetron sehingga membuat para orang tua resah karena anak mereka mulai hampir tidak terkendali. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kondisi ini rupanya bisa jadi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang dimana kebanyakan hanya lulusan taman kanak-kanak dan sekolah dasar mengakibatkan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap dampak tayangan televisi yang dikonsumsi oleh anak-anak mereka sehingga kurangnya pengawasan dalam mendampingi anak selama menonton sinetron.

Tayangan TV amat mempengaruhi emosi penontonya. Maka wajar bila masyarakat ikut meniru atau merubah perilaku. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: Dampak Menonton Tayangan Sinetron Putih Abu Abu Terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Sidodamai Samarinda

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditarik berdasarkan latar belakang yang tersebut diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana Dampak Menonton Tayangan Sinetron Putih Abu-Abu Terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Sidodamai Samarinda.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak menonton tayangan sinetron Putih Abu Abu terhadap perilaku anak di Kelurahan Sidodamai Samarinda.

Karangka Dasar Teori

Social Learning Theory

Social Learning Theory yang ditampilkan oleh Albert Bandura ini mengkaji proses belajar melalui media massa sebagai tandingan terhadap proses belajar secara tradisional. Titik permulaan dari proses belajar adalah peristiwa yang bisa diamati, baik langsung maupun tidak langsung oleh seseorang. Peristiwa tersebut mungkin terjadi dalam kegiatan si orang itu sehari-hari, dapat pula disajikan secara langsung oleh televisi, buku, film dan media massa lainnya. Peristiwa itu bisa merupakan penunjukan nyata suatu perilaku (seperti perilaku agresif pada novel) atau ilustrasi pola pikir. Perilaku nyata dipelajari dari observasi perilaku tersebut, sedangkan sikap, nilai, pertimbangan moral dan persepsi terhadap kenyataan sosial dipelajari melalui *abstrak modeling*.

Teori Jarum Hipodermik

Teori ini di samping mempunyai pengaruh yang sangat kuat juga mengasumsikan bahwa para pengelola media dianggap sebagai orang yang lebih pintar dibanding *audience*. Akibatnya, *audience* bisa dikelabui sedemikian rupa dari apa yang disiarkannya. Teori ini mengasumsikan media massa mempunyai pemikiran bahwa *audience* bisa ditundukkan sedemikian rupa bahkan bisa dibentuk dengan cara apa pun yang dikehendaki media. Intinya, sebagaimana dikatakan oleh Jason dan Anne Hill (1997), media massa dalam teori jarum hipodermik mempunyai efek langsung “disuntikan” ke dalam ketidaksadaran *audience*.

Teori Perbedaan Individu

Atas dasar pengakuan bahwa tiap individu tidak sama perhatian, kepentingan, kepercayaan maupun nilai-nilainya maka dengan sendirinya selektifitas mereka terhadap komunikasi massa juga berbeda. Oleh sebab itu, pengakuan terhadap perbedaan individu dalam menganggapi komunikasi diwujudkan dalam teori perbedaan-perbedaan individu mengenai pengaruh komunikasi massa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh media terhadap individu akan berbeda satu sama lainnya. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan psikologis diantara individu.

Pengertian Dampak

Menurut Otto Soemarwanto (1989;4) Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas dan aktifitas itu dapat dilakukan oleh manusia yang mengarah kepada perubahan dalam kehidupan manusia itu sendiri

Sinetron

Sinetron adalah Kependekan dari sinema elektronik, yakni sebuah film seri yang ditayangkan melalui media elektronik (televisi). Di Barat, sering dikenal dengan soap opera atau opera sabun, atau disebut juga telenovela (bahasa Spanyol). Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik, misalnya kehidupan remaja dengan intrik-intrik cinta segi tiga, kehidupan keluarga yang penuh penistaan, dan kehidupan alam gaib.

Pengertian Perilaku

Notoatmodjo (1998;60) mengatakan, “hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni disebut rangsangan. Dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu”

Jenis Perilaku

Skinner (1976) membedakan perilaku menjadi:

- a. Perilaku yang alami (innate behavior), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting.
- b. Perilaku operan (operan behavior), yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar.

Menurut Sarwano (2009 ; 8) perilaku mempunyai arti lebih konkrit dari pada “jiwa”. Karena lebih konkrit itu, maka perilaku lebih mudah dipelajari dari pada jiwa dan melalui perilaku kita tetap akan dapat mempelajari jiwa. Termaksud dalam perilaku disini adalah perbuatan-perbuatan yang terbuka (overt) maupun yang tertutup (covert).

- a. perilaku terbuka adalah perilaku yang kasat mata, dapat diamati secara langsung oleh pancaindra, seperti cara berpakaian atau cara berbicara.
- b. perilaku yang tertutup adalah perilaku yang hanya dapat diketahui secara tidak langsung, misalnya berfikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut dan sebagainya.

Pengertian Anak

Menurut Nasution, masa sekolah usia dasar adalah periode akhir masa anak-anak yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira 11 atau 12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak memasuki Sekolah Dasar (SD), dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya. Masa ini juga dikenal dengan istilah “masuk sekolah”, oleh karena itu pada usia ini anak pertama kalinya menerima pendidikan formal (Widyanti, 2007 : 34).

Pengertian Bullying

Komisi Nasional Perlindungan Anak memberi definisi/pengertian terhadap *Bullying* adalah : kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau manakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma / depresi dan tidak berdaya.

Bentuk Bullying

Bentuk *Bullying* ada 3 yaitu :

- a. Fisik (memukul, menampar, memalak atau meminta paksa yang bukan miliknya, pengeroyokan menjadi eksekutor perintah senior).
- b. Verbal (memaki, mengejek, menggossip, membodohkan dan mengkerdikan).
- c. Psikologis (mengintimidasi, mengecilkan, mengabaikan, mendiskriminasikan).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif

Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada kecenderungan dampak menonton tayangan sinetron PAA terhadap perilaku anak di Kelurahan Sidodamai Samarinda, yang dimana tayangan dalam sinetron ini berupa adegan aksi *bullying* dengan fokus penelitian pada perilaku operan dan perilaku terbuka. Perilaku operan (operan behavior) adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar dan perilaku terbuka adalah perilaku yang dapat diamati secara kasat mata, dengan indikator:

- a. Dalam hal kata-kata (verbal), yaitu seperti mengejek
- b. Dalam hal tindakan, yaitu memperaktekkan adegan *bullying* tersebut seperti intimidasi, deskriminasi dan mengeroyok

Sumber Data

1. Data Primer.

data yang diperoleh melalui informan dengan cara melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung. Informan dalam wawancara adalah anak-anak Sekolah Dasar dan para orang tua anak yang berada di Kelurahan Sidodamai Samarinda.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yakni dokumen-dokumen dan arsip Kelurahan Sidodamai Samarinda.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Accidental Sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

1. *Library Research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku atau literatur bahan bacaan lainnya untuk mengumpulkan teori dan konsep yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. *Field Work Research* (Penelitian ke lapangan), yaitu mengadakan penelitian ke lapangan dimana sesuai dengan objek penelitian untuk mencari data dengan cara-cara berikut :
 - a. Teknik Observasi (pengamatan lapangan)
Teknik ini digunakan untuk mengamati atau mengetahui secara langsung mengenai gejala-gejala yang menjadi objek penelitian.
 - b. *Interview* atau Wawancara
Cara ini untuk mendapatkan data-data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan orang-orang yang merupakan sumber keterangan dan mengetahui kondisi lapangan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana ditunjukkan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/Verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak menonton tayangan sinetron Putih Abu-Abu terhadap perilaku anak di Kelurahan Sidodamai Samarinda. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 19 orang yang terdiri dari 8 orang anak dan 8 orang tua yang menjadi orang tua informan serta 3 guru atau wali kelas dari informan. Jumlah pertanyaan yang digunakan pada wawancara penelitian yaitu berjumlah 13 pertanyaan yang diantaranya 7 pertanyaan diajukan untuk anak, 4 pertanyaan untuk orang tua wali dan 2 pertanyaan untuk guru atau wali kelas informan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di wilayah penelitian, peneliti melihat bahwa anak-anak dalam kelurahan Sidodamai ini sering mengucapkan kata-kata *bullying* seperti yang terdapat dalam sinetron Putih Abu-Abu yang dimana kata-kata tersebut berupa; *kamseupay*, *rakyat jelata*, *kamseupret* dan *guh*. Sebagian dari mereka melakukan hal ini di lingkungan rumah mereka entah itu kepada teman sebaya, orang yang lebih tua bahkan kepada senak family mereka. Hal ini rupanya bisa jadi akibat dari kurangnya perhatian dari orang tua mereka selama mereka melakukan aktivitas menonton. Tidak adanya kontrol dari orang tua mengakibatkan anak-anak tidak dapat memfilter pesan-pesan yang disajikan dalam sinetron tersebut sehingga sebagian adegan yang seharusnya tidak layak menjadi konsumsi anak, malah ditonton bahkan sebagian adegan tersebut di tiru oleh mereka.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa anak-anak yang menjadi informan dalam penelitian ini mengetahui apa saja adegan-adegan dalam sinetron Putih Abu-Abu yang merupakan adegan aksi *bullying*. Ini terbukti berdasarkan keseluruhan dari mereka mampu menyebutkan dengan fasih adegan-adegan *bullying* dalam sinetron tersebut. Namun, dari ke 8 anak yang menjadi responden, rupanya hanya 6 anak yang mengetahui pengertian dan maksud *bullying* tersebut 2 lainnya tidak mengetahui bahkan baru mendengar *bullying* tersebut. Selain hanya mampu menyebutkan adegan-adegan *bullying* berserta kata-kata *bullying* yang ada dalam sinetron tersebut, mereka juga mengetahui arti dari kata-kata tersebut.

Komunikasi massa yang disajikan oleh media massa melalui televisi mempunyai efek atau dampak yang tidak bisa dibantah. Kita tertarik bukan kepada apa yang kita laukan kepada media tetapi kepada apa yang dilakukan media kepada kita. Kita ingin tahu bukan untuk apa kita menonton televisi yang

menyajikan sebuah sinetron, tetapi bagaimana televisi yang menyajikan sinetron tersebut dapat menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menggerakkan perilaku kita. Seperti yang dinyatakan oleh Donald K. Robert, ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah “perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa” (Nurdin, 2007).

Televisi yang menjadi salah satu media hiburan bagi anak-anak yang dimana menyajikan sinetron Putih Abu-Abu yang merupakan tayangan unggulan yang menempati reting cukup tinggi mempunyai dampak tersendiri bagi penikmatnya, yang diantaranya dampak peniruan dan dampak perilaku. Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada trend actual yang ditayangkan di televisi yang mempengaruhi pemirsa untuk menirunya dan dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, perilaku anak yang menjadi fokus penelitian yaitu pada perilaku operan dan perilaku terbuka anak. Perilaku operan ialah perilaku yang dimana didapatkan oleh anak melalui proses belajar. Perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dikendalikan. Perilaku terbuka yakni perilaku yang kasat mata, dapat diamati secara langsung oleh pancaindra, seperti cara berbicara dan berpakaian (Walgito, 1978). Jadi, perilaku anak yang diteliti oleh peneliti yaitu perilaku anak yang terbentuk dan didapat dari hasil belajar dan dari hasil menyaksikan secara rutin sinetron Putih Abu-Abu yang dimana perilaku tersebut dapat dilihat oleh kasat mata.

Dari keseluruhan anak yang menjadi informan serta dari orang tua anak, menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolah mereka ikut meniru gaya bahasa atau kata-kata *bullying* yang diucapkan oleh para pelakon sinetron Putih Abu-Abu seperti *kamseupay*, rakyat jelata, *eh*, use dan *kamseupret*. Motif anak melakukan ejekan-ejekan dengan kata-kata tersebut beragam, yang diantaranya karena berkelahi, ikut-ikutan trend, tidak suka dengan teman serta hanya bercanda. Namun diantara alasan yang beragam tersebut terdapat alasan yang serupa, yaitu karena meniru dan terinspirasi dari menonton sinetron Putih Abu-Abu yang rutin mereka tonton, dan hal ini didukung oleh pemaparan beberapa orang tua anak serta guru atau wali kelas yang menjadi informan kepada peneliti.

Perilaku anak dalam hal berbicara setelah menonton tayangan sinetron Putih Abu-Abu yang berupa adegan aksi *bullying*, terlihat berhubungan dengan teori yang diambil oleh peneliti yaitu teori jarum hipodermik. Media massa dalam teori jarum hipodermik mempunyai efek langsung ‘disuntikkan’ kedalam ketidaksadaran penonton. Berbagai perilaku yang ditayangkan dalam adegan di sinetron Putih Abu-Abu memberi rangsangan kepada anak-anak yang menonton secara aktif untuk menirunya. Padahal semua orang tau termaksud orang tua dan anak yang menjadi informan, mereka mengetahui bahwa apa yang disajikan dalam sinetron tersebut bukanlah apa yang terjadi sebenarnya,

akan tetapi karena begitu kuatnya pengaruh televisi yang sering ditonton, maka penonton khususnya anak-anak tidak kuasa untuk melepaskan diri dari keterpengaruhan itu.

Dilihat berdasarkan dari hasil penelitian kepada ke 8 informan mengenai perilaku mereka setelah menonton sinetron Putih Abu-Abu yang berupa adegan aksi *bullying* dalam hal tindakan yang dimana 3 diantara 8 anak mengaku melakukan *bullying* yang berupa intimidasi, deskriminasi dan mengeroyok. Dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil dan jawaban yang berbeda di setiap jawaban yang diberikan oleh informan. Maka hal ini sesuai dengan teori perbedaan individu yang dipilih oleh peneliti, yang dimana bahwa individu dalam hal ini adalah informan, tidak memiliki perhatian yang sama, kepentingan, kepercayaan maupun nilai-nilainya maka dengan sendirinya selektifitas mereka terhadap adegan-adegan dalam menonton sinetron juga berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh media terhadap individu akan berbeda satu sama lainnya. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan psikologis diantara individu.

Dalam penelitian ini berdasarkan konteks teori, pembentukan perilaku anak yang menjadi informan yaitu dengan menggunakan model. Perilaku anak dalam hal berbicara yang dimana mendapatkan kosa kata baru yang mereka dapatkan melalui sinetron Putih Abu-Abu, yaitu melalui proses atensi atau perhatian. Berdasarkan pemaparan dari orang tua informan, anak mereka begitu rutin dan seksama dalam menonton sinetron tersebut sehingga perhatian mereka saat waktu ditayangkannya sinetron tersebut tersedot dan tidak menghiraukan keadaan sekitar. Selanjutnya proses retensi, dimana adegan-adegan yang menarik menurut mereka dimasukkan kedalam benak mereka sehingga menjadi ingatan. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana mereka mengingat dan dapat menyebutkan kembali dengan fasih kata-kata *bullying* serta adegan-adegan *bullying* yang terdapat dalam sinetron yang mereka tonton. Selanjutnya pada langkah terakhir yaitu hasil ingatan tadi meningkat menjadi bentuk perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang dimana ia melakukan *bullying* tersebut adalah hasil dari menonton dan mengamati adegan tersebut sehingga diingat kedalam memori mereka dan selanjutnya mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun dirumah.

Melihat televisi sebagai sebuah kekuatan dominan yang membentuk pandangan masyarakat tentang dunia, yang dimana televisi memberikan gambaran-gambaran nyata tentang apa yang terjadi dalam masyarakat, apa yang penting dan apa yang benar serta bagaimana pengaruhnya pada penonton televisi khususnya anak-anak tentang bagaimana pandangan mereka tentang dunia. Teori jarum hipodermik dalam penelitian ini terlihat dimana dalam teori tersebut menjelaskan bahwa efek yang dialami khalayak didapat secara langsung, serta berbagai perilaku yang diperlihatkan terlevisi dalam adegan filmnya memberi rangsangan masyarakat untuk menirunya. Dalam penelitian ini, efek yang penulis maksud yakni efek secara langsung dari tayangan

sinetron Putih Abu-Abu yang di mana dapat memberi rangsangan kepada anak untuk meniru adegan *bullying* yang disajikan dalam sinetron tersebut.

Meskipun perilaku adalah bentuk respon terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) namun dalam pembentukan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor sama lain dari orang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respon setiap orang berbeda. Sama halnya seperti yang terjadi kepada keseluruhan informan, walaupun mereka menyaksikan sinetron dengan adegan yang sama, yaitu aksi *bullying* dalam hal tindakan yang berupa intimidasi, deskriminasi dan saling mengeroyok, namun tidak keseluruhan dari mereka mengikuti adegan tersebut, hal ini membuat kita kembali kepada teori perbedaan individu, yang dimana bahwa setiap individu memiliki respon dan tanggapan yang berbeda dalam menanggapi sesuatu yang ia saksikan.

Jadi, berdasarkan keseluruhan dari hasil wawancara dalam penelitian ini, didapatkan bahwa komunikasi massa yang disajikan melalui media massa televisi memiliki efek behavioral kepada informan, yakni merupakan akibat yang timbul pada diri informan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Perilaku tersebut yaitu perilaku yang dapat diamati berdasarkan kasat mata yang meliputi dalam hal kata-kata (verbal) seperti dari cara berbicara dengan mengejek orang di lingkungan sekitar dengan kata-kata *bullying* dan dalam hal tindakan seperti yang ada dalam adegan sinetron. Berdasarkan konteks teori, dampak yang ditimbulkan dalam acara televisi seperti sinetron Putih Abu-Abu terhadap perilaku informan yaitu dampak peniruan. Dampak peniruan itu yakni seperti ketika informan dihadapkan pada trend actual (dalam hal ini seperti adegan *bullying*) yang disajikan dalam sinetron tersebut lalu mempengaruhi para informan untuk menirunya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa dampak menonton tayangan sinetron Putih Abu-Abu terhadap perilaku anak yaitu berdampak negative, seperti adanya perilaku meniru adegan-adegan *bullying* yang ditampilkan dalam sinetron Putih Abu-Abu yang meliputi aksi *bullying* dalam hal kata-kata (verbal) dan dalam hal tindakan.

Dalam hal kata-kata (verbal), keseluruhan anak yang menjadi informan cenderung ikut meniru dan memperaktekan kata-kata *bullying* yang ada dalam sinetron tersebut kedalam kehidupan mereka sehari-hari, misalnya seperti saling mengucapkan kata-kata *kamseupay*, *rakyat jelata* dan *euh* kepada sesama teman dan keluarga mereka. Demikian pula dalam hal tindakan, sebagian dari mereka mengikuti adegan *bullying* seperti yang ditayangkan dalam sinetron Putih Abu-Abu, yaitu mengerjai teman dengan mengintimidasi, mendeskriminasi dan mengeroyok.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah melihat hasil dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan para orang tua dapat selektif dalam memilih tayangan-tayangan yang berkualitas untuk anak-anak mereka agar dapat membawa perilaku yang positif pada diri anak untuk dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman hidup.
2. Bagi produsen ScreenPlay Production dari SCTV sebagai stasiun tv dan menejemen salah satu Production Home (PH) yang membuat sinetron Putih Abu-Abu untuk dapat menyuguhkan dan membuat tayangan-tayangan yang berkualitas lagi. Baik dari segi penokohan ataupun dari tema ceritanya yang tidak hanya membuat unsur hiburan semata didalamnya tetapi juga memberikan unsur pendidikan bagi masyarakat.
3. Seluruh masyarakat yang menggemari tayangan sinetron hendaknya diharapkan agar tidak mudah terpengaruh pada apa yang ditayangkan dalam sinetron, baik melalui cerita ataupun peran dan gaya bahasa serta perilaku pemerannya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
4. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama pada penelitian ini, diharapkan dapat lebih memperluas lahan atau lokasi penelitian, seperti menambah informan dengan menjadikan guru murid yang berada disekolah informan sebagai informan tambahan agar dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Agung. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Liluati Komala. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafid. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana.2003. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung:PT. Citra Aditya Bakti.
- Idrus, Muhammad.2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta:Erlangga.
- Miles. Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:Universitas Indonesia.
- Nurudin. 2006. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Statistik Contoh Analisis*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Suparto, Tonny. 2009. *Pengantar Teori&Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medperss.
- Sutinah, Suyanto, Bagong. 2004. *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta:Kencana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitataif dan R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Soejono, Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Perss.
- Walgito, Bimo.2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta:CV. Andi Offset.
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta:PT. Grasindo.
- Zukifli, Drs. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Sumber Skripsi:

- Rehman, M. Anil. 2009. “*Dampak Program REDD (Reducing, Emission From Deforestation and Degradation) terhadap Human Security di Indonesia*”. Skripsi tidak diterbitkan. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman.
- ,2010. “*Pengaruh Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Imitasi Di Kalangan Remaja*”. Skripsi diterbitkan. Depok: Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’.

Sumber Internet :

- Zoebazeri, Ilham. 2012. *Pengertian Sinetron*.
<http://id.shvoong.com/humanities/film-and-theater-studies/2280395-pengertian-sinetron/#ixzz27aQE4gB5>. (diakses, 4 Oktober 2012)
- *Indonesian Anti Bullying*. 2009.
<http://bigloveadagio.wordpress.com/2009/12/29/bullying/> (diakses, 4 Oktober 2012)

Dokumen-Dokumen:

- Monografi Kelurahan Sidodamai Samarinda periode Januari-Juni 2012.